

**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM NASKAH DRAMA
TARUNG KARYA ARIF B. KUN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Oleh :

NUR WAHYUNINGSIH

NIM 1111300871

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2015

**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM NASKAH DRAMA
TARUNG KARYA ARIF B. KUN**

Oleh:

Nur Wahyuningsih

1111300871

Telah disetujui oleh pembimbing

Jabatan

Pembimbing I

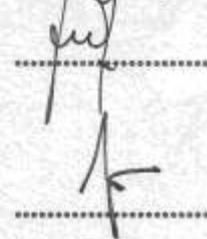
Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum

NIP 690 906 286

Tanggal

25-5-2015

Tanda Tangan

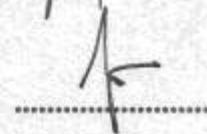


Pembimbing II

Eric Kunto Aribowo, S.S., M.A.

NIK 690 911 323

25/5 2015



Mengetahui,

Ketua Program Studi PBSB



Drs. Luwiyanto, M. Hum.

NIK690 909 300

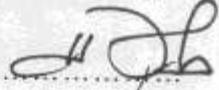
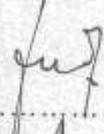
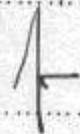
**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM NASKAH DRAMA
TARUNG KARYA ARIF B. KUN**

Oleh:

Nur Wahyuningsih

1111300871

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jabatan	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua	<u>Drs. H. Udiyono, M.Pd.</u> NIP 19541124 198212 1 001	6-6-2015	
Sekretaris	<u>Drs. Luwiyanto, M.Hum.</u> NIK 690 909 300	6-6-2015	
Penguji I	<u>Drs. Hj. Nanik Herawati, M.Hum.</u> NIP 690 906 286	6-6-2015	
Penguji II	<u>Eric Kunto Aribowo, S.S., M.A.</u> NIK 690 911 323	1/6 2015	

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten




Drs. H. Udiyono, M.Pd.
NIP 19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Nama : Nur Wahyuningsih

NIM : 1111300871

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DALAM NASKAH DRAMA *TARUNG KARYA ARIF B. KUN*** adalah benar-benar karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Klaten, Mei 2015

Yang membuat pernyataan,



Nur Wahyuningsih
NIM 1111300871

MOTTO

1. Selalu berusaha dan terus berusaha. (Penulis)
2. Pantang menyerah. (Penulis)
3. Hidup adalah perjuangan. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku, Bapak Latif Samsudin dan Ibu Samini.
2. Kakak, Endar Krisdiastuti dan Budi Nugraha
3. Keponakan, Asifa Zahara.
4. Keponakan, Pipit Dwi Rahayu.
5. Teman-teman Komel, Lia, Kurnia, Dita.
6. Seluruh dosen bahasa Jawa yang memberikan ilmu kepada saya.
7. Teman-teman kelas B.
8. Teman seperjuangan, Ervita Widiyanti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur dalam Naskah Drama *Tarung* Karya Arif B. Kun”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah; Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam penulisan skripsi ini telah melalui banyak hambatan dan tantangan. Hal tersebut dapat dilalui berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang membantu memperlancar proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Drs. H. Udiyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Drs. Luwiyanto, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Dra. Hj. Nanik Herawati, M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Eric Kunto Aribowo, S.S.,M.A., selaku Pembimbing II yang telah berkenan memberikan pengarahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah yang telah memberikan bekal hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang kepada saya.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Widya Dharma Klaten.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi secara langsung maupun tidak langsung. Semoga bantuan yang telah anda lakukan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah di Universitas Widya Dharma Klaten serta bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Klaten, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Peneltian	5
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Landasan Teori	7
1. Definisi Pragmatik	7
2. Tindak Tutur	9
3. Bentuk Tindak Tutur	16

B. Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Data dan Sumber Data Penelitian	21
C. Alat Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
F. Teknik Penyajian Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Tindak Tutur Representatif	25
1. Bentuk Tindak Tutur Representatif dalam Naskah Drama <i>Tarung</i> Karya Arif B. Kun.	25
2. Fungsi Tindak Tutur Representatif dalam Naskah Drama <i>Tarung</i> Karya Arif B. Kun.	31
B. Tindak Tutur Direktif	41
1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Naskah Drama <i>Tarung</i> Karya Arif B. Kun.	41
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Naskah Drama <i>Tarung</i> Karya Arif B. Kun.	46
C. Tindak Tutur Komisif	55
1. Bentuk Tindak Tutur Komisif dalam Naskah Drama <i>Tarung</i> Karya Arif B. Kun.	55

2. Fungsi Tindak Tutur Komisif dalam Naskah	
Drama <i>Tarung</i> Karya Arif B. Kun.	56
D. Tindak Tutur Ekspresif	57
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Naskah	
Drama <i>Tarung</i> Karya Arif B. Kun.	57
2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Naskah	
Drama <i>Tarung</i> Karya Arif B. Kun.	63
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	20
--	----

ABSTRAK

NUR WAHYUNINGSIH, NIM. 1111300871, Skripsi: *Tindak Tutur dalam Naskah Drama Tarung Karya Arif B. Kun*. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah bentuk tindak tutur dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun, dan (2) bagaimanakah fungsi tindak tutur dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun, dan (2) menjelaskan fungsi tindak tutur dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah simak dan catat. Tahap pertama yaitu menyimak naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun. Tahap selanjutnya yaitu mencari tindak tutur dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun, kemudian mengklasifikasikan bentuk dan fungsi tindak tutur yang ada dalam naskah drama tersebut. Tahap terakhir yaitu menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur yang ada di dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan dengan teknik pilah unsur penentu. Naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun dianalisis tindak tuturnya ditinjau dari bentuk dan fungsinya.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan beberapa hal: (1) Tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun memiliki dua bentuk, yaitu langsung dan tidak langsung. (2) Tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun memiliki empat fungsi, antara lain: representatif yang berfungsi untuk meyakinkan, menanyakan, membenarkan, menegaskan, membanggakan, dan menginformasikan; direktif yang berfungsi untuk menyuruh, menyindir, menyarankan, dan melarang; komisif yang berfungsi untuk menyetujui; dan ekspresif yang berfungsi untuk mengkritik, mengeluh, mengejek, dan bercanda.

Kata kunci: *tindak tutur, bentuk, fungsi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah aktivitas sosial. Sepertihalnya aktivitas-aktivitas sosial yang lain, kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlihat di dalamnya. Di dalam berbicara, penutur dan lawan tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpresentasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Setiap peserta tindak tutur bertanggungjawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalaminteraksilingual itu (Allan, 1986:10).

Menurut Gorys Keraf (1989:1), “Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa adanya bahasa kita tidak akan bisa berkomunikasi dengan lancar. Setiap hari dari terbitnya matahari hingga matahari tenggelam kita selalu menggunakan bahasa. Fungsi bahasa yang paling utama adalah untuk sarana komunikasi. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peranan sebagai alat komunikasi kehidupan sehari-hari. Manusia selalu berinteraksi kepada orang lain. Dalam berinteraksi, seseorang bisa mengutarakan apa yang ingin disampaikannya, bisa berupa pendapat, kritik, saran, dan lain-lain.

Terkadang mitra tutur tidak mengerti maksud tuturan dari penutur, hal ini disebabkan karena penutur itu tidak bisa mengucapkan dengan jelas, terkadang hal semacam ini bisa membuat kesalahpahaman karena maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur tidak bisa diterima oleh mitra tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur di latarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Tujuan tuturan tidak lain adalah maksud mengucapkan sesuatu atau makna yang dimaksud penutur dengan mengucapkan sesuatu (Nadar,2009:7). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak mungkin ada tuturan yang tidak menggunakan suatu tujuan.

Pragmatik lebih mengkaji maksud ujaran dengan satuan analisisnya berupa tindak tutur (*speech act*). Yule (2006:82) berpendapat bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Kontribusi Austin dan Searle memperlihatkan bahwa bahasa bisa digunakan untuk melakukan sesuatu yang jauh lebih banyak dari sekedar melaporkan atau menguraikan kejadian-kejadian. Namun bahasa bisa digunakan untuk membuat janji, memberikan ancaman, peringatan, menyampaikan undangan, memberikan saran, dan melakukan banyak hal lagi.

Macam-macam tindak tutur seperti tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Tindak tutur tersebut sangat menarik untuk diteliti khususnya dalam kajian pragmatik. Salah satu contoh yang mengandung tindak tutur adalah drama. Drama adalah sebuah yang mengandung cerita yang dipertontonkan di depan orang banyak yang berupa dialog. Dialog merupakan percakapan para pemain. Di dalam dialog-dialog drama terdapat banyak

macam-macam tindak tutur. Tindak tutur dalam drama bisa mengandung makna yang sebenarnya maupun makna yang bukan sebenarnya.

Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat di dalam naskah drama. Karena banyaknya variasi tuturan dalam naskah drama sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian dalam naskah drama ini memiliki bermacam-macam tindak tutur yang meliputi tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur yang ada di dalam naskah drama ini juga memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda. Dengan adanya penelitian ini, seseorang bisa memahami maksud ujaran yang disampaikan oleh mitra tutur dengan melihat bentuk dan fungsi yang ada di dalam tindak tutur tersebut.

Salah satu contoh bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat pada naskah drama yang berjudul *Tarung* karya Arif B. Kun. adalah:

Data (1) konteks: penjual merasa tidak suka dengan perkataan penyabung ayam.

Tuturan:

Huuuu ora diajak guneman nimbrung-nimbrung. (NT: 3)

(Keterangan: NT = Naskah *Tarung*)

‘Huuu tidak diajak ngomong kok ikut-ikutan.’

Analisis:

Bentuk tuturan dari data (1) di atas termasuk tindak tutur langsung.

Kata penentunya terdapat pada *ora diajak guneman nimbrung-nimbrung*.

Penjual merasa tidak suka dengan penyabung ayam yang ikut berkomentar kemudian penjual memarahi penyabung ayam tersebut karena penjual merasa tidak suka dengan sikap penyabung ayam yang langsung ikut-ikutan berbicara saat penjual ngobrol dengan makelar. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tindak tutur tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk memarahi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur yang terdapat pada naskah drama *Tarungkarya* Arif B. Kun?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur yang terdapat pada naskah drama *Tarungkarya* Arif B. Kun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur yang terdapat pada naskah drama *Tarungkarya* Arif B. Kun.
2. Menjelaskan fungsi tindak tutur yang terdapat pada naskah drama *Tarungkarya* Arif B. Kun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian memberi manfaat, baik itu manfaat teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat yang mempelajari ilmu tindak tutur khususnya dalam kajian pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam melakukan kajian khususnya bidang pragmatik.

Bagi masyarakat umum, dapat mengetahui fungsi dari tuturan yang diucapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dan pembaca untuk meningkatkan pengetahuan tentang aspek pragmatik khususnya tentang tindak tutur.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting artinya karena dapat memberi gambaran mengenai langkah-langkah penelitian, sekaligus mengajak pembaca untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam tindak tutur yang terdapat pada naskah drama Tarung. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori berisi pengertian pragmatik, pengertian tindak tutur, macam-macam tindak tutur, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian berisi jenis penelitian, data dan sumber data penelitian, alat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi bentuk dan fungsi tindak tutur yang terdapat pada naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tindak tutur memiliki bermacam-macam bentuk dan fungsi. Hasil analisis tindak tutur yang terdapat di dalam naskah drama *Tarung* karya Arif

B. Kun adalah sebagai berikut:

1. Tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun memiliki dua bentuk, yaitu langsung dan tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang diucapkan secara langsung oleh penutur yang berhubungan dengan informasi. Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang diucapkan secara tidak langsung tentang informasi yang dimaksudkan oleh penutur kepada mitra tutur.
2. Tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama *Tarung* karya Arif B. Kun memiliki empat fungsi, antara lain: representatif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur representatif ada sepuluh fungsi tuturan yaitu meyakinkan ada empat data, membenarkan ada dua data, menegaskan ada satu data, menanyakan ada satu data, membanggakan ada satu data, dan menginformasikan ada satu data. Tindak tutur direktif ada sepuluh fungsi tuturan yaitu menyuruh ada lima data, menyarankan ada tiga data, menyindir ada satu data, dan melarang ada satu data. Tindak tutur komisif ada satu fungsi tuturan yaitu menyetujui ada satu data. Tindak tutur ekspresif ada dua belas fungsi tuturan yaitu mengkritik ada lima data,

mengeluh ada tiga data, bercanda ada satu data, dan mengejek ada tiga data.

B. Saran

Pada penelitian ini masih memiliki kekurangan, diharapkan pada penelitian selanjutnya lebih baik lagi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan meneliti kajian lainnya yang ada dalam naskah drama, seperti analisis wacana tentang kohesi leksikal dan kohesi gramatikal, semantik, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Keith. 1986. *Linguistic Meaning*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Gazdar, 1979. *Pragmatics: Implicature, Presupposition and Logical Form*. London: CUP.
- Keraf, Gorys. 1986. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Krisdalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kun, B. Arif. 2011. *Tarung*. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Princip of pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatik*. London: Cambridge University Press.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____, 2006. *Pragmatik Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyudi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: YUMA PUSTAKA.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: KATTA.
- Suparni. 2012. *Tindak Tutur Direktif Lampahan "Genaon Kentrung" Minangka Bebakalan Ing Piwucalan Nyerat Cariyos Pengalaman Pribadi Ragam Krama Siswa Kelas VII SMP*. Semarang: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajar Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijaya, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.